

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Simalungun adalah salah satu Kabupaten di Sumatra Utara. Kabupaten Simalungun secara geografis terletak diantara 03°16 - 02°22 Lintang Utara dan 98°25 -99°32 Bujur Timur, luas wilayahnya adalah 109,18 Km² atau sekitar 6,12% dari luas wilayah Sumatera Utara. Penduduk asli Kabupaten Simalungun adalah etnik simalungun, Nama “Simalungun” menurut sumber lisan turun-menurun berasal dari bahasa simalungun: “sima-sima” dan “lungun”; “sima-sima” artinya, ‘peninggalan’, dan “lungun” artinya “yang dirindukan”.

Menurut sejarahnya Nama Simalungun itu sendiri baru dipergunakan secara resmi pada awal abad ke-20 (1906) sebagai nama sebuah wilayah administratif pemerintahan. Pada masa prakolonial di Simalungun berdiri kerajaan Nagur dan Batangio, kerajaan raja Maropat, dan kerajaan raja Marpitu. Kemudian kerajaan Nagur terpecah menjadi empat kerajaan yakni Tanah Jawa, Siantar, Panei dan Dolog Silo. Orang Simalungun ini percaya bahwa empat kerajaan ini muncul berdasarkan pembagian besar marga yang berbentuk masyarakat yakni Sinaga, Damanik, Purba dan Saragih. Agustono (2012 : 2).

Perdagangan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan manusia tidak hanya masa sekarang akan tetapi sudah terjadi berlangsung ratusan tahun yang lalu. Perdagangan pada masa lalu masih menggunakan sistem barter. Pada masa sekarang aktivitas perdagangan sudah modern dan tidak ada halnya lagi ditemukan dengan cara sistem barter, akan tetapi semuanya tidak terlepas dari masa lampau.

Tidak semua daerah atau lokasi dapat dijadikan pusat aktivitas perdagangan, dikarenakan lokasi pada masa sekarang sudah dipenuhi dengan permukiman penduduk yang berada di tengah-tengah kota, sehingga alat transportasi, berbeda dengan masa lalu dimana daerah yang menjadi pusat perdagangan umumnya terletak pada pinggir sungai maupun

pantai saja. Semua ini dimaksudkan agar transportasi air dapat berjalan dengan baik. Seperti Nagori (Desa) perdagangan yang berada di kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Adapun peranan sungai Bahbolon yang telah membagi Nagori perdagangan I dengan perdagangan II di perkirakan dahulu merupakan Bandar Perdagangan. Di dalam penelitian skripsi Putri I. Kasih (2011 : 1)

Dalam penelitian MartuaRaja Siregar menemukan bahwa ibu kota kerajaan Nagur tersebut terletak di tepi sungai BahBolon sekitar kota Perdagangan sekarang. Keterangan Martua ini ada juga nilai kebenarannya, sebab keterangan *Pustaka parmongmong Bandar Syahkuda* , disebut bahwa istana (ibu kota) Kerajaan Nagur berada di sekitar kebun pandan. Saragih Sortaman (2008 : 28)

Nagur dianggap sebagai kerajaan tertua yang pernah berdiri di wilayah Simalungun dan merupakan cikal bakal kerajaan berikutnya. Wilayahnya terhampar luas dan berbatasan langsung dengan Aceh, Danau Toba serta Selat Malaka. Maka jika dilihat apa bila wilayah yang disebut dengan Kabupaten Simalungun saat ini jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan wilayah pada masa kejayaan kerajaan Nagur. Kerajaan Nagur berkembang karena hasil perdagangannya dengan kerajaan luar terutama ke Negeri Cina yaitu hasil yang sangat melimpah hasil dari kerajaan Nagur seperti karet balata (rambung merah), damar, rotan dan lain-lain.

Dalam serangan India, Kerajaan Nagur Pulau Pandan hancur lebur dan semua penduduknya mengungsi menyelamatkan dirinya dari Pematang Nagur. Sejak penghancuran dan penjarahan oleh orang India ke Nagur di bakar habis sehingga rata dengan tanah dan dikemudian hari tidak di tempati manusia lagi dan tinggallah legenda-legenda bagi manusia penerus Nagur (simalungun) dikemudian hari dan bekas ibu kota Nagur itulah menjadi Keramat Suci atau Kubah Perdagangan sekarang.

Setiap daerah pasti mempunyai peristiwa sejarah tersendiri, begitu juga pada dengan daerah Perdagangan II telah banyak menyimpan peristiwa sejarah yang bervariasi. Setiap peristiwa sejarah pasti ada meninggalkan peninggalan dan tanda-tanda yang menunjukan pada jejak-jejak masa lalu. Tanda-tanda tersebut merupakan peninggalan sejarah yakni berupa fosil, artefak, dokumentasi, situs dan bangunan.

Dari beberapa daerah yang ada di Kabupaten Simalungun yang terkhususnya di Kecamatan Bandar ada beberapa situs bersejarah. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya dibuktikan benda Cagar Budaya yang masih terlihat jelas di Kecamatan Bandar, seperti adanya bangunan Altar yang difungsikan untuk bernazar sampai saat ini, adanya tugu yang dahulunya adalah sebuah pohon yang tempat tinggalnya Ompu Datu Parulas Parultop, dan Air sakti. Keadaan pada situs bersejarah di desa Perdagangan II ini hanya sebagian mendapatkan tidak dapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat setempat. Situs-situs bersejarah ini sangatlah penting dan sangat berharga di karenakan situs-situs sejarah ini adalah saksi sebuah lahirnya suatu peristiwa sejarah di Kabupaten Simalungun hal ini perlu diperhatikan dan ditumbuhkan kembali nilai-nilai penting dari situs-situs tersebut (cagar budaya), agar tidak hancur, dan situs tersebut dapat dijadikan suatu kenangan peninggalan masa lalu.

Sesuai dengan Undang-Undang N0. 11 tahun 2010 Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan prilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan Nasional untuk kemakmuran rakyat.

Dalam hal ini situs dan peninggalan sejarah warisan masa lalu bisa dijadikan pedoman untuk menghargai suatu peninggalan dimasa lalu yang mana para tokoh telah berjuang dan

dapat menjadikan suatu pembelajaran dimasa lalu, oleh sebab itu kita harus melestarikan situs-situs bersejarah di masa silam atau benda cagar budaya sehingga mencerminkan citra masyarakat itu sendiri, dan di samping itu juga untuk kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kepentingan nasional.

Bukkit Partopaon berada di situs Keramat Kubah. Masyarakat Kecamatan Bandar yang mengunjungi Keramat Kubah, ataupun dari luar Kecamatan Bandar tersebut, banyak yang datang atau mengunjungi Keramat Kubah dari yang bersuku Jawa, Batak ataupun lainnya yang telah menarik minat orang-orang ingin mengunjungi dan datang ke Keramat Kubah tersebut. Bukkit Partopaon ini banyak di Kunjungi oleh Etnis Tionghoa sehingga tempat ini ramai di kunjungi Etnis Tionghoa misalnya pada saat hari-hari besar seperti pada saat imlek, Bukan pada saat hari besar Imlek saja Etnis Tionghoa datang tetapi hari biasa juga datang. Pada Bukkit Partopaon yang ada di keramat Kubah tempatnya di daerah Nagori Perdagangan II kecamatan Bandar.

Banyak masyarakat percaya bahwa situs Keramat Kubah ini banyak mempunyai fungsi diantaranya adalah untuk bernazar atau sebagai tempat persugihan selain itu dapat juga menjadi penghasilan sampingan untuk masyarakat Kecamatan Bandar khususnya pada Desa Perdagangan II yang berada di sekitar Keramat Kubah tersebut.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Pemerintahan Kecamatan Bandar dalam angka yang terdiri dari 16 Nagori ini, dan jika dilihat dari letak geografisnya luas dari wilayah Nagori/Kelurahan di Kecamatan Bandar yang memiliki luas 109,18 kilometer, di mana Desa ini Berbatasan dengan Nagori (Desa) Bahlias di sebelah Utara dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Nagori Bandar Jawa serata di sebelah Timur berbatasan dengan Nagori Perdagangan II. Dan keramat kubah berada di Nagori Perdagangan II kecamatan Bandar(
Kantor Badan Pusat Statistik)

Karena keberadaan Situs Keramat Kubah ada di Perdagangan II maka Keramat Kubah menjadi salah satu daya tarik peminat pengunjung untuk mengunjungi situs keramat kubah tersebut. Adapun perubahan-perubahan yang terdapat pada Keramat Kubah di akibatkan dari kerusakan alam ataupun karena perbuatan manusia itu sendiri, akan tetapi dengan banyaknya pengunjung yang ramai berdatang mengunjungi situs keramat kubah tersebut maka situs keramat kubah masih tetap berdiri dan juga adanya perbaikan-perbaikan di lakukan oleh masyarakat dan juru kunci setempat maupun pengunjung yang telah berdatangan ke Keramat Kubah tersebut.

Dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Fungsi Situs Keramat Kubah di Desa Perdagangan II kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun**”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Kondisi situs Keramat Kubah di Desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Fungsi dari situs keramat kubah bagi masyarakat setempat mau pun di luar di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Upaya pelestarian situs Keramat Kubah di Desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah yang teridentifikasi. Penelitian ini dibatasi pada bagaimana Fungsi Situs Keramat Kubah di desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi situs keramat Kubah di Desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimanakah fungsi situs Keramat Kubah bagi masyarakat setempat mau pun di luar di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimanakah upaya pelestarian situs Keramat Kubah di desa Perdagangan II di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi Situs Keramat Kubah Di Desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui fungsi Situs Keramat Kubah di Desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui upayapelestarian Situs Keramat Kubah di Desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan penulis dan pembaca tentang Fungsi Situs Keramat Kubah di Desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Dapat memperkenalkan SitusKeramat Kubah di Desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun bagi generasi muda.
3. Menambah sumber dan bahan kajian mahasiswa/mahasiswi khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah.
4. Dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada maupun yang akan dilaksanakan.
5. Dapat memperkaya informasi bagi masyarakat atau akademisi Unimed untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Situs Keramat Kubah di desa Perdagangan II Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.